

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan *literature review* yang telah dilakukan mengenai beberapa terapi untuk peningkatan fungsi verbal pasien stroke yang mengalami afasia. Maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengkajian asuhan keperawatan pada Ny. M yang telah dikelola penulis pada tanggal 17 Februari 2020 ditemukan bahwa pasien pada hari rawatan ke 4 dengan tingkat kesadaran pasien Composmentis GCS (E4M6V_X aphasia), TD : 170/90 mmHG. Pasien mengalami hemiplegi pada anggota gerak sebelah kanan sehingga seluruh aktivitas pasien dibantu oleh keluarga dan perawat. Pasien tampak berbicara pelo, kesulitan berbicara serta mulut mencong. Pasien masih paham dengan apa yang dibicarakan dan mampu mengikuti perintah. Pasien juga bisa mengucapkan beberapa kata yang simple tapi pengucapannya tidak jelas dan ia kesulitan saat mengucapkannya. Terdapat 3 diagnosa yang diangkat yaitu resiko perfusi jaringan serebral tidak efektif, hambatan komunikasi verbal dan hambatan mobilitas fisik. Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari, masalah resiko perfusi jaringan serebral tidak efektif dapat teratasi sebagian dan 2 diagnosa lagi belum teratasi.
2. Berdasarkan dari artikel yang ditemukan, terdapat 3 jenis terapi yang dapat diberikan pada pasien stroke yang mengalami afasia yaitu *Melodic*

Intonation Therapy (MIT), *Neurologic Music Therapy (NMT)* dan *Constraint Induced Aphasia Therapy (CIAT)*. Dari kelima artikel jurnal yang direview sesuai dengan kasus Ny. M dengan diagnosa medis Stroke non hemoragic + hipertensi grade II, maka untuk dapat mengatasi masalah afasia pada pasien dapat menerapkan terapi *Melodic Intonation Therapy (MIT)* karena terapi ini lebih simpel dan tidak terlalu sulit dilakukan pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil *literature review*, penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi acuan dan masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan terapi bicara untuk mengatasi masalah afasia pada pasien pasca stroke

2. Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat program pemulihan untuk pasien stroke yang mengalami afasia pada fase akut dengan mempertimbangkan status neurologis pasien serta memfasilitasi pasien untuk mendapat penanganan terapi bicara yang

3. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat melakukan pengkajian yang komprehensif agar terapi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien serta mampu memberikan penkes tentang pentingnya rehabilitasi pada pasien afasia dan memberikan penjelasan yang sesuai dengan keadaan pasien

4. Bagi Penulis selanjutnya

Diharapkan dengan adanya karya ilmiah akhir ini, ada penelitian lanjutan yang dapat diterapkan langsung oleh peneliti kepada pasien stroke yang

mengalami afasia untuk meningkatkan kemampuan bicaranya dengan mengadopsi metode serta materi yang tepat sesuai dengan artikel yang telah di review.

